

## Tantangan Bahasa Indonesia di Era Global dan Upaya Pelestariannya: Bahasa Asing dan Identitas

Septia Rizqi Nur Abni<sup>1</sup>, Massayu Sadina Cindy Permatasari<sup>2</sup>, Meyshar Astiar Putri<sup>3</sup>,  
Nafil Kurniawan<sup>4</sup>, Nely Amelya<sup>5</sup>, Neza Aulia Putri<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Poltekkes Kemenkes Surabaya

e-mail: [septia.23021@mhs.unesa.ac.id](mailto:septia.23021@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [cindysadina@gmail.com](mailto:cindysadina@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[meysharastiarputri@gmail.com](mailto:meysharastiarputri@gmail.com)<sup>3</sup>, [Kurniawaniwan7249@gmail.com](mailto:Kurniawaniwan7249@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[nelyamelamelya@gmail.com](mailto:nelyamelamelya@gmail.com)<sup>5</sup>, [nezaauliap26@gmail.com](mailto:nezaauliap26@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Artikel ini membahas tantangan yang dihadapi bahasa Indonesia di era globalisasi, khususnya terkait pengaruh bahasa asing dan dampaknya terhadap identitas Nasional. Dominasi bahasa Inggris sebagai bahasa interNasional menimbulkan kekhawatiran terhadap penggunaan bahasa Indonesia, terutama di bidang pendidikan, teknologi, dan ekonomi. Adanya pergeseran preferensi penggunaan bahasa asing, khususnya di kalangan generasi muda, berpotensi mengikis identitas Nasional yang melekat pada bahasa Indonesia. Artikel ini menganalisis dampak negatif dari masuknya kosakata asing secara masif, serta perlunya strategi untuk menjaga eksistensi dan peran bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan lambang identitas bangsa di tengah arus globalisasi yang semakin deras. Penelitian ini menekankan pentingnya kesadaran dan upaya kolektif untuk melestarikan dan mengembangkan bahasa Indonesia agar tetap relevan dan mampu bersaing di era global.

**Kata Kunci:** *Bahasa Indonesia, Globalisasi, Bahasa Asing, Identitas Nasional*

### Abstract

This article discusses the challenges faced by bahasa Indonesia in the era of globalization, especially related to the influence of foreign languages and their impact on national identity. The dominance of English as an international language raises concerns about the use of bahasa Indonesia, especially in the fields of education, technology, and economics. The shift in preference for the use of foreign languages, especially among the younger generation, has the potential to erode the national identity inherent in bahasa Indonesia. This article analyzes the negative impacts of the massive influx of foreign vocabulary, as well as the need for strategies to maintain the existence and role of bahasa Indonesia as a unifying language and symbol of national identity amidst the increasingly rapid flow of globalization. This research raises awareness and efforts to gather to preserve and develop bahasa Indonesia so that it remains relevant and competitive in the global era.

**Keywords:** *Indonesian, Globalization, Foreign Language, National Identity*

### PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang terbentuk dari beragam identitas etnis, linguistik, dan nasional, menjadikan bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan dan identitas nasional. Bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan dan keutuhan negara. Menurut Hymes (1974), bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga merupakan cerminan budaya dan identitas suatu bangsa. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia menghubungkan berbagai suku dan budaya, sekaligus memperkuat rasa kebangsaan yang menyatukan seluruh rakyat Indonesia. Namun, dengan berkembangnya globalisasi, bahasa Indonesia kini menghadapi tantangan berat dari dominasi bahasa asing, terutama bahasa Inggris, yang mempengaruhi berbagai sektor seperti teknologi, pendidikan, dan budaya populer. Seperti yang dijelaskan oleh Crystal (2003), globalisasi berperan besar dalam menyebarkan bahasa

Inggris sebagai bahasa utama dalam komunikasi internasional, yang sering kali menimbulkan kekhawatiran terkait pelestarian bahasa lokal.

Di awal abad ke-21, globalisasi telah mengubah dunia menjadi seperti "desa global" yang sangat terhubung. Kemudahan akses informasi, terutama melalui internet, semakin mengikis batas-batas budaya dan bahasa. Bahasa asing, terutama bahasa Inggris, telah menjadi simbol status sosial dan modernitas di banyak negara, termasuk Indonesia. Menurut Fishman (2001), dalam masyarakat global, bahasa asing sering kali dianggap lebih "prestisius" dan menjadi alat untuk mencapai kesuksesan di dunia kerja dan pendidikan. Di Indonesia, fenomena ini terlihat jelas di kalangan generasi muda yang semakin mengadopsi bahasa asing sebagai bagian dari identitas mereka. Hal ini terutama berlaku di daerah perkotaan yang merupakan pusat modernisasi dan perkembangan teknologi. Seperti yang diungkapkan oleh Nurhayati (2018), pemuda di perkotaan cenderung lebih tertarik pada penggunaan bahasa asing karena mereka menganggapnya sebagai bagian dari gaya hidup kontemporer.

Namun, di balik dampak positif dari penggunaan bahasa asing, terdapat potensi ancaman terhadap kelangsungan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang kaya akan sejarah, budaya, dan nilai-nilai lokal, berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa. Menurut Sukmadinata (2011), bahasa Indonesia adalah bagian dari identitas nasional yang harus dijaga dan dipertahankan. Penggunaan bahasa asing yang berlebihan dapat mengikis pemahaman masyarakat, terutama generasi muda, terhadap bahasa Indonesia dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat mengarah pada hilangnya koneksi generasi muda dengan warisan budaya dan bahasa ibu mereka, yang merupakan aspek penting dari identitas nasional Indonesia. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wardhaugh (2006), pengaruh bahasa asing dapat menyebabkan "pergeseran bahasa" yang mempengaruhi struktur sosial dan budaya suatu bangsa.

Dalam menghadapi tantangan ini, upaya pelestarian bahasa Indonesia menjadi sangat penting. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan memperkuat penggunaan bahasa Indonesia di berbagai sektor, terutama di media massa, pendidikan, dan dunia kerja. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus bekerja sama untuk memastikan bahwa bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama dalam komunikasi sehari-hari. Menurut Purwoko (2019), integrasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa generasi muda tidak hanya menguasai bahasa asing, tetapi juga memahami dan melestarikan bahasa Indonesia sebagai bagian dari identitas mereka. Kegiatan literasi, seperti membaca buku, menulis, dan berdiskusi dalam bahasa Indonesia, juga perlu digalakkan untuk menjaga keberlanjutan bahasa Indonesia. Di media sosial, misalnya, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus dipromosikan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian bahasa nasional.

Sebagai kesimpulan, tantangan terhadap kelangsungan bahasa Indonesia di tengah dominasi bahasa asing merupakan masalah yang harus dihadapi dengan serius. Pelestarian bahasa Indonesia harus melibatkan berbagai pihak dan dilakukan melalui berbagai upaya strategis, seperti pendidikan bahasa, kegiatan literasi, dan promosi penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik dan media massa. Seperti yang diungkapkan oleh Nurhayati (2018), menjaga eksistensi bahasa Indonesia berarti juga menjaga integritas dan identitas bangsa Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan ini, diharapkan kita dapat memperkuat posisi bahasa Indonesia dan memastikan bahwa bahasa ini tetap menjadi simbol persatuan dan kebanggaan nasional di tengah arus globalisasi yang semakin pesat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji tantangan bahasa Indonesia di era global dan upaya pelestariannya. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial, cocok untuk meneliti dampak bahasa asing terhadap bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di sekolah, universitas, dan komunitas, terutama di kota besar yang terpengaruh oleh globalisasi, seperti Jakarta, di mana bahasa asing, terutama bahasa Inggris, sangat dominan dalam komunikasi sehari-hari (Blommaert, 2010).

Langkah pertama adalah studi literatur untuk memahami sejarah bahasa Indonesia serta pengaruh bahasa asing. Kachru (1985) menjelaskan bagaimana bahasa Indonesia berkembang menjadi bahasa nasional, namun kini terancam oleh bahasa asing. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan dengan pakar bahasa, pendidik, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan pandangan tentang tantangan bahasa Indonesia dan strategi pelestariannya (Seidman, 2013).

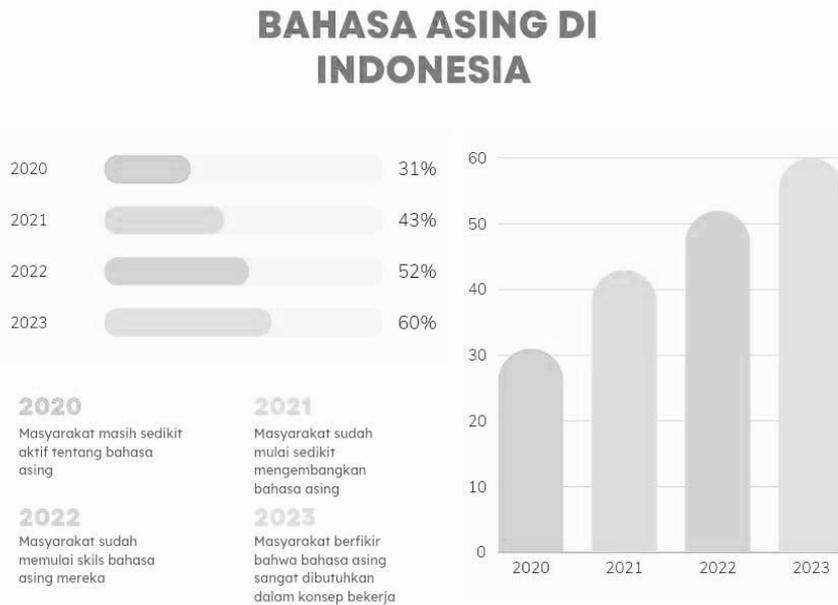
Penelitian ini juga menggunakan survei untuk mengidentifikasi pola penggunaan bahasa di kalangan pelajar, mahasiswa, dan profesional. Lutz (2010) menyatakan bahwa survei kuantitatif memberikan data objektif tentang kebiasaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang pengaruh bahasa asing dan bagaimana menjaga keberlanjutan penggunaan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional di tengah globalisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2020, masyarakat masih relatif pasif dalam mempelajari bahasa asing. Meskipun beberapa orang sudah menyadari pentingnya bahasa asing, mayoritas belum menjadikannya sebagai prioritas. Aktivitas belajar bahasa asing di kalangan masyarakat masih minim, lebih banyak terbatas pada kebutuhan akademis atau perjalanan. Memasuki tahun 2021, terjadi sedikit pergeseran. Masyarakat mulai sadar bahwa bahasa asing memiliki peran penting, terutama dalam mendapatkan informasi global dan meningkatkan keterampilan pribadi. Beberapa mulai aktif mengembangkan kemampuan bahasa asing, baik melalui kursus online maupun belajar mandiri, meski intensitasnya masih belum merata di semua kalangan. Pada tahun 2022, masyarakat sudah mulai lebih serius dalam mengasah kemampuan bahasa asing. Banyak yang semakin mahir berkat konsistensi dalam belajar. bahasa asing bukan lagi sekadar pelengkap, tetapi mulai menjadi keterampilan penting yang diakui. Pelatihan bahasa asing semakin marak di berbagai tempat, dan masyarakat lebih termotivasi untuk memperdalam pengetahuan mereka. Pada tahun 2023, kesadaran akan pentingnya bahasa asing mencapai puncaknya. Masyarakat secara luas memahami bahwa kemampuan berbahasa asing merupakan kebutuhan utama di dunia kerja. Kompetisi yang semakin global mendorong mereka untuk mempersiapkan diri dengan bahasa asing sebagai salah satu senjata untuk membuka peluang karir dan meraih kesuksesan di dunia profesional. Narasi ini menunjukkan bagaimana kesadaran akan pentingnya bahasa asing meningkat setiap tahunnya, seiring dengan tuntutan global yang semakin tinggi.

Aspek	Tantangan	Upaya pelestarian	Hubungan bahasa asing dan identitas
Pengaruh bahasa asing	Dominasi bahasa Inggris dalam media dan komunikasi	Promosi penggunaan bahasa Indonesia di media	bahasa asing sebagai alat komunikasi global
Perubahan sosial dan Budaya	Perubahan norma yang memengaruhi penggunaan bahasa	Kegiatan keBudayaan yang menonjolkan bahasa Indonesia	bahasa Indonesia sebagai simbol identitas Nasional
Sistem pendidikan	Penekanan pada bahasa asing dalam kurikulum	Integrasi bahasa Indonesia dalam kurikulum pendidikan	Keseimbangan antara bahasa asing dan bahasa Indonesia
Media dan teknologi	Konten digital dominan dalam bahasa asing	Pengembangan konten digital dalam bahasa Indonesia	Ketergantungan pada bahasa asing dapat mengancam identitas
Kebijakan Pemerintah	Minimnya dukungan untuk bahasa Indonesia di tingkat kebijakan	Undang-Undang tentang bahasa sebagai identitas Nasional	Identitas Nasional harus dipertahankan melalui bahasa
Kampanye kesadaran	Kurangnya kesadaran	Kampanye promosi bahasa Indonesia	Kesadaran akan nilai bahasa Indonesia

	masyarakat tentang pentingnya bahasa		memperkuat identitas
Peran masyarakat	Penggunaan bahasa asing dalam interaksi sehari-hari	Pembentukan komunitas yang mendukung bahasa Indonesia	Dualitas identitas dalam penggunaan bahasa asing dan lokal



## Pembahasan Tantangan Bahasa Indonesia di Era Global

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, bahasa Indonesia menghadapi tantangan yang cukup besar, terutama terkait dengan dominasi bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Sebagaimana dikemukakan oleh Crystal (2003), bahasa Inggris telah menjadi "lingua franca" global, yang memengaruhi banyak aspek kehidupan, mulai dari teknologi, media, hingga dunia kerja. Penggunaan bahasa asing yang semakin meluas di Indonesia berisiko mengurangi penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. Hal ini dipertegas oleh bahasa yang digunakan dalam media sosial, musik, film, dan aplikasi digital, yang seringkali lebih dominan dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya, mengalihkan perhatian generasi muda dari bahasa Indonesia. Sebagai contoh, Pramudya (2020) menyatakan bahwa banyak remaja kini lebih tertarik untuk menggunakan bahasa asing dalam interaksi mereka di dunia maya, baik untuk menunjukkan status sosial maupun untuk mengikuti tren global. Pengaruh bahasa asing ini, menurut sejarawan dan ahli bahasa, seperti Kachru (1992), memang menunjukkan adanya pergeseran bahasa dalam masyarakat pasca-kolonial, di mana bahasa asing sering dianggap lebih prestisius daripada bahasa ibu.

Selain itu, masalah yang lebih dalam muncul akibat pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah yang tidak cukup menarik atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Widyastuti (2019), sistem pendidikan bahasa Indonesia perlu menyesuaikan kurikulum agar dapat memotivasi generasi muda untuk lebih mengenal dan mencintai bahasa serta budaya lokal. Tanpa dukungan sistem pendidikan yang relevan, penggunaan bahasa Indonesia berisiko semakin terpinggirkan oleh popularitas bahasa asing.

## Upaya Pelestariannya Bahasa Indonesia dan Identitas Budaya

Dalam menghadapi dominasi bahasa asing, pelestarian bahasa Indonesia harus dilakukan secara komprehensif. Sebagaimana diungkapkan oleh Fishman (1991), pelestarian bahasa bukan hanya sekadar menyelamatkan sebuah bahasa, tetapi juga melestarikan identitas budaya yang diwakilinya. Salah satu cara untuk mempertahankan eksistensi bahasa Indonesia adalah dengan menekankan pentingnya pendidikan bilingual, di mana siswa diajarkan baik bahasa asing maupun bahasa ibu mereka. Menurut Hamied (2018), pendekatan ini dapat membantu siswa tidak hanya siap menghadapi globalisasi tetapi juga menjaga hubungan mereka dengan warisan budaya mereka.

Selain itu, media sosial dan teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan bahasa dan budaya Indonesia. Teknologi modern, seperti aplikasi pembelajaran bahasa atau konten budaya di platform media sosial, dapat menjadi sarana yang efektif untuk menarik minat generasi muda terhadap bahasa Indonesia dan budaya lokal. Sebagai contoh, menurut Puspita (2020), banyak platform digital yang sudah mulai menghadirkan konten budaya Indonesia dalam bentuk yang lebih menarik dan interaktif, seperti video, tutorial, atau podcast, yang dapat memperkenalkan tradisi dan bahasa Indonesia kepada audiens global.

Tak kalah penting, upaya pelestarian juga melibatkan keterlibatan masyarakat dan pemerintah. Pemerintah, melalui kebijakan yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik, pendidikan, dan media massa, berperan besar dalam menjaga keberlanjutan bahasa Indonesia. Menurut Setiawan (2017), kebijakan pemerintah yang memprioritaskan penggunaan bahasa Indonesia dalam administrasi dan media akan memperkuat posisinya dalam kehidupan masyarakat. Festival budaya dan kegiatan seni juga dapat berfungsi sebagai ruang penting untuk mempromosikan kebanggaan terhadap bahasa dan budaya lokal, seperti yang disarankan oleh Darmosumarto (2014), di mana acara budaya dapat menjadi ajang untuk merayakan dan melestarikan identitas budaya Indonesia.

Secara keseluruhan, upaya pelestarian bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi harus melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, serta sektor teknologi. Sebagaimana dikatakan oleh Skutnabb-Kangas (2000), pelestarian bahasa memerlukan pendekatan multilateral yang melibatkan aspek sosial, budaya, dan politik untuk memastikan bahwa bahasa ibu tetap terjaga dan dihargai oleh generasi mendatang.

## SIMPULAN

Bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan serius akibat pengaruh globalisasi dan dominasi bahasa asing, terutama dalam pendidikan dan media. Dalam konteks ini, arus informasi dan komunikasi yang cepat telah membawa bahasa asing, terutama bahasa Inggris, ke depan sebagai pilihan utama. Hal ini tidak hanya mempengaruhi cara berkomunikasi masyarakat Indonesia secara harian, tetapi juga mengancam identitas Budaya bangsa. Pendidikan, sebagai institusi yang berperan penting dalam membentuk generasi masa depan, juga terkena dampaknya. Banyak sekolah yang lebih mengutamakan pengajaran bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia, sehingga kemampuan berbahasa Nasional generasi muda terabaikan. Media sosial dan teknologi digital juga berperan signifikan dalam mengubah cara berkomunikasi, dengan gaya bahasa yang santai dan singkatan yang semakin umum, sehingga kualitas penggunaan bahasa Indonesia menurun. Salah satu upaya dalam pelestarian bahasa Indonesia di era global, yaitu melalui:

1. Penguatan Kurikulum Pendidikan: Integrasikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan konten Budaya dan sejarah untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap bahasa dan identitasnya.
2. Fasilitasi Kegiatan Budaya: Adakan festival, lomba, dan diskusi yang mengedepankan penggunaan bahasa Indonesia dan menggali kekayaan Budaya lokal.
3. Penggunaan Teknologi: Manfaatkan teknologi digital untuk platform pembelajaran bahasa Indonesia yang interaktif dan menarik, sehingga dapat menjangkau lebih banyak orang, terutama anak muda.
4. Dukungan dari Pemerintah: Dorong Pemerintah untuk menetapkan kebijakan yang mendukung penggunaan dan pengembangan bahasa Indonesia di semua sektor, termasuk bisnis dan Pemerintahan.
5. Pelatihan bagi Pengajar: Berikan pelatihan dan sumber daya bagi pengajar untuk meningkatkan metode pengajaran bahasa Indonesia yang menarik dan relevan

Dengan pendekatan holistik ini yang mencakup penguatan pendidikan bahasa, promosi penggunaan bahasa dalam berbagai konteks, dapat tetap relevan dan menjadi simbol identitas Nasional di era globalisasi yang terus berkembang. Upaya bersama dari semua pihak akan memastikan bahwa meskipun terpengaruh oleh bahasa asing, bahasa Indonesia tetap menjadi alat komunikasi utama yang mencerminkan kekayaan Budaya bangsa dan identitas kolektif masyarakat Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2021). *Laporan tahunan penggunaan bahasa Indonesia di media sosial*.
- Crystal, D. (2003). *English as a global language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Darmosumarto, S. (2014). Peran festival budaya dalam pelestarian bahasa dan budaya lokal. *Jurnal Budaya dan Pendidikan*, 2(1), 34-47.
- Farida, S. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap perilaku komunikasi remaja di media sosial. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 6(2), 12-23.
- Fishman, J. A. (1991). *Reversing language shift: Theoretical and empirical foundations of assistance to threatened languages*. Multilingual Matters.
- Hamied, F. A. (2018). Bilingual education: Indonesian context and issues. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(1), 13-22.
- Hidayati, N. (2020). Pengaruh globalisasi terhadap bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 12(1), 45-60.
- Jokowali, G., Wicaksono, B. T., & Rosyadi, I. (2018). Upaya memosisikan bahasa di dalam masyarakat multilingualisme mutakhir abad ke-21.
- Kachru, B. B. (1992). *The other tongue: English across cultures*. University of Illinois Press.
- Luthfia, R. A., & Dewi, D. A. (2021). Kajian deskriptif tentang identitas nasional untuk integrasi bangsa Indonesia. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(11), 391-397.
- Nugroho, R. W. (2019). Pemanfaatan penerapan bahasa asing sebagai penguat literasi bahasa Indonesia.
- Oktania, A., Marbun, J., Aritonang, K., Sihombing, T., Feby, Y., & Lubis, F. (2023). Peluang dan tantangan bahasa Indonesia menjadi bahasa dunia: Perspektif generasi muda dalam era globalisasi. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(4), 30-41.
- Prabowo, M. (2023). Bahasa Indonesia di era digital: Tantangan dan peluang. Diakses dari [sumber daring].
- Pramudya, S. (2020). Dampak globalisasi terhadap bahasa Indonesia di kalangan remaja. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 45-58.
- Rahardi, R. (2018). *Bahasa Indonesia dan identitas nasional*. Jakarta: Penerbit Bahasa.
- Safri, H. (2018). Globalisasi ekonomi dalam perspektif Islam. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 5(1), 84-98.
- Setiawan, A. (2017). Kebijakan pemerintah dalam pengembangan bahasa Indonesia di era global. *Jurnal Kebijakan Bahasa*, 4(2), 98-110.
- Skutnabb-Kangas, T. (2000). *Linguistic genocide in education--or worldwide diversity and human rights?* Lawrence Erlbaum Associates.
- Sumaryanti, S. (2023). Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(01), 47-55.
- Widyastuti, D. (2019). Revitalisasi pengajaran bahasa Indonesia dalam pendidikan untuk generasi milenial. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(4), 56-68.